



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi strategi komunikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat Indonesia melalui *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) 2014 dan apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif.

Bogdan dan Taylor (dikutip dalam Moelong, 2012, h. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dari individu tersebut secara *holistic* (utuh). Sehingga dalam pendekatan kualitatif, individu atau organisasi tidak boleh diisolasikan ke dalam suatu variabel ataupun hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian post – positivistik. Menurut Creswell (2010, h.10), jenis dan sifat penelitian kualitatif – deskriptif termasuk ke dalam paradigma penelitian post – positivistik. Asumsi dasar dari paradigma penelitian post – positivistik adalah :

- a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Oleh karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.
- b. Penelitian merupakan proses membuat pernyataan - pernyataan, kemudian menyaring sebagian pernyataan tersebut menjadi pernyataan - pernyataan lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
- c. Pengetahuan terbentuk dengan adanya data, bukti, dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan *instrument* pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
- d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
- e. Aspek terpenting dalam melakukan penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti perlu menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias.

Creswell pun menyatakan dalam buku selanjutnya (2013, h.23) :

*“I will use term post – positivism rather than positivism to denote this approach because post – positivism do not believe in strict cause and effect, but rather recognize that all cause and effect is probability that may or may not occur”.*

Dari beberapa penjelasan di atas, paradigma post – positivistik dinilai sesuai untuk diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebab paradigma post – positivistik tidak terikat kepada satu kebenaran. Dengan alasan tersebut, penggunaan paradigma post – positivistik dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk melihat ataupun menyadari faktor – faktor lain yang muncul ketika menggunakan sebuah *special event* sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat yang dituju.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini secara spesifik diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Menurut Lincoln dan Guba (dikutip dalam Deddy Mulyana, 2011, h. 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca, dalam kehidupan sehari – hari.

3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian kualitatif dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Dengan alasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui dan memahami implementasi strategi komunikasi Otoritas Jasa Keuangan dalam menyosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat Indonesia melalui *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) dan apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut.

Dengan demikian, penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka pengembangan Ilmu Komunikasi yang berkonsentrasi pada *Public Relations (PR)* khususnya pada bidang *event management*, dan dapat memberikan solusi serta saran bagi bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen (EPK) khususnya Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan (DLEK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara konkrit sehingga dapat memperbaiki kinerja kegiatan yang dijalankan melalui keputusan yang diambil mengenai cara mempromosikan atau memperkenalkan produk dan jasa keuangan pada masyarakat.

### 3.3 Key Informan dan Informan

Subjek penelitian atau narasumber (dikutip dalam Moelong, 2012 : 97) memiliki pengertian sebagai orang yang mampu memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Oleh sebab itu, narasumber dalam penelitian ini merupakan orang – orang yang dianggap mengetahui dan memahami secara pasti mengenai implementasi strategi komunikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya kegiatan literasi keuangan yang dilaksanakan melalui *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR). Narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a) **Informan Ahli** : Prof. Dr. Ir. Richardius Eko Indrajit, M.Sc., M.B.A

Seorang pakar IT, namun juga merupakan ahli di bidang komunikasi, khususnya *public relations* yang ikut serta dalam menyosialisasikan literasi keuangan lewat kariernya sebagai dosen di ABFI PERBANAS, aktif menjadi narasumber dalam *talkshow* maupun seminar meliputi topik teknologi informasi, keuangan / financial / ekonomi, perbankan, dan bisnis. Melihat aktivitas dan pencapaian Beliau, yang aktif baik dalam mengejar ilmu dan berbagi ilmu serta pengalaman yang dimilikinya sebagai pakar bidang ilmu teknologi dan keuangan yang dilakukan melalui karier sebagai dosen, dan keikutsertaannya sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan *talkshow*, seminar ataupun *Focus Group*

*Discussion* (FGD) tersebut, peneliti ingin mengetahui pendapat atau tanggapan Beliau mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan judul implementasi strategi komunikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat.

Alasan lain peneliti memilih Prof. Eko sebagai narasumber ahli dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti didorong oleh fakta yang menyatakan bahwa Beliau, mengetahui perencanaan serta proses eksekusi (implementasi) dari *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) 2014 tersebut.

b) **Informan** : Ibu Lasmaida S. Gultom

Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan (DLEK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berpartisipasi dalam perancangan program sosialisasi literasi keuangan, tepatnya melalui kegiatan *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) 2014.

c) **Key Informan** : Franky Maruli W.

Staff Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan (DLEK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR).

d) **Key Informan** : Rizki Yuniarini

Staff Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan (DLEK)  
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, Sugiyono (2010, h. 63) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data yang dimaksud sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa tahapan atau langkah, yaitu : wawancara, studi pustaka dan observasi. Langkah – langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan proses perolehan data penelitian yang dibutuhkan.

### 3.5 Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang didapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010, h. 117). Oleh karena itu, data dinyatakan *valid* apabila yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lain. Teknik ini diterapkan dengan tujuan untuk memastikan



kebenaran dari data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan oleh peneliti melalui beberapa cara, yaitu : (1) menggunakan bahan referensi, (2) *member check*, (3) mengkonsultasikan data dengan pakar multidisiplin ilmu (khususnya bidang komunikasi dan keuangan).

Penggunaan bahan referensi yang dimaksud adalah peneliti menggunakan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto ataupun transkrip wawancara. Selain itu, bahan referensi yang dimaksud dapat juga berupa proposal *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), website atau situs yang menerbitkan artikel terkait *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) 2014 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berfungsi untuk membantu atau memberi wawasan yang lebih luas bagi peneliti dalam penyusunan laporan penelitian.

*Member check* adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. *Member check* ini dapat dilaksanakan melalui konsultasi data yang diperoleh peneliti dengan narasumber terkait. Data tersebut berupa persiapan, pelaksanaan, serta

penilaian terhadap *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) 2014 sebagai implementasi strategi komunikasi yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan untuk mensosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat.

Triangulasi yang ketiga adalah mengkonsultasikan data yang diperoleh peneliti dengan pakar atau ahli kedisiplinan ilmu (khususnya bidang komunikasi dan keuangan). Sehingga peneliti memiliki gambaran akan penilaian pihak luar dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan ahli dalam melaksanakan kegiatan literasi khususnya dalam bidang komunikasi dan keuangan terhadap *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan mensosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat.

Reliabilitas merupakan derajat kepercayaan data terhadap suatu penelitian. Reliabilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan oleh peneliti mengenai *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) yang ditujukan untuk mensosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian terhadap keseluruhan usaha yang dilaksanakan dalam menjalankan *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut. Hasil dari pengamatan ini dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan data – data lisan yang diperoleh.

Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk menguji tingkat kepercayaan data atau reliabilitas data. Meningkatkan ketekunan pengamatan memiliki arti bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Sebab, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data – data yang diperoleh dan segala bentuk referensi yang berhubungan dengan penelitian sehingga data yang didapat adalah *reliable*. Data dapat dikatakan *reliable* apabila data yang diperoleh telah menunjukkan kestabilan hasil walaupun dilakukan pengecekan kembali secara berulang – ulang.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman (dikutip dalam Ezmir, 2010, h. 131), yang menjelaskan bahwa analisis data dilakukan meliputi tiga alur kegiatan atau proses yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan kepada hal – hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas atau spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya sebagai data tambahan jika diperlukan.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data sendiri dapat diartikan sebagai

sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisir, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting agar analisis kualitatif yang *valid* dan *reliable* tercapai.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila bukti – bukti yang kuat untuk mendukung data yang telah dikumpulkan tidak ditemukan. Namun, apabila kesimpulan yang ada memang sudah sesuai dan didukung oleh bukti – bukti yang *valid* dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan kredibel atau dapat dipercaya.

### 3.7 Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang, kerangka pemikiran, dan metodologi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mengetahui dan memahami implementasi strategi komunikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat yang dilakukan melalui *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) 2014. Untuk mendeskripsikan tahapan implementasi strategi komunikasi yang digunakan

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat melalui *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) 2014, peneliti menggunakan model *event management* yang dikemukakan oleh Goldbatt (dikutip dalam Thomas, 2008, h. 47).

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh mengenai, implementasi strategi komunikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyosialisasikan literasi keuangan kepada masyarakat melalui *event* Pasar Keuangan Rakyat (PKR) 2014.

UMMN